

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 SIDING KABUPATEN BENGKAYANG

Tri Pusa¹⁾, Emusti Rivasintha²⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera. No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

Email: Tripusa899@gmail.com / emustirivasintha87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. Sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah minat belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang? 2) Apa saja kendala minat belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang? 3) Bagaimanakah guru mengatasi kendala minat belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang?

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah deskriptif analisis. Penelitian menggunakan teknik dan pengumpulan data yaitu, komunikasi langsung dengan pedoman wawancara, teknik observasi langsung dengan alat pengumpul pedoman observasi dan teknik observasi dengan alat pengumpul dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian secara umum efektivitas pembelajaran daring pada pelajaran geografi di SMA Muhammadiyah Air Putih sudah baik.

Kata Kunci : *minat belajar siswa, pembelajaran IPS Terpadu*

Abstract:

This study aims to determine students' interest in learning in Integrated Social Studies in class VIII of SMP Negeri 2 Siding, Bengkayang Regency. The focus of this research is how the students' interest in learning in integrated social studies in class VIII of SMP Negeri 2 Siding, Bengkayang Regency is. The sub-focus of this research are as follows: 1) How is student interest in integrated social studies learning in class VIII of SMP Negeri 2 Siding Bengkayang Regency? 2) What are the obstacles to student interest in integrated social studies learning in class VIII of SMP Negeri 2 Siding, Bengkayang Regency? 3) How do the teachers overcome the problems of student interest in integrated social studies learning in class VIII of SMP Negeri 2 Siding, Bengkayang Regency?

The research method uses descriptive methods with the form of research is descriptive analysis. The research uses techniques and data collection, namely, direct communication with interview guidelines, direct observation techniques with observation guide collection tools and observation techniques with documentation collection tools. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study in general are that the effectiveness of online learning in geography lessons at SMA Muhammadiyah Air Putih is good.

Keywords: *student learning interest, Integrated Social Studies learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas).

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat yang memiliki karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, belajar merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Proses pembelajaran sedikit terganggu dengan hadirnya pandemi *Corona virus Disease (Covid-19)* yang berdampak pada dunia pendidikan, mulai dari tingkat PAUD sampai dengan pendidikan tingkat dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara daring mulai bulan Maret 2020. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4

Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (Covid-19)* poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Adanya wabah virus *Covid-19* ini dapat menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati demikian, masa pandemi ini mampu mengakselerasi penggunaan teknologi ke dalam media pembelajaran secara daring. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Meskipun pembelajaran daring merupakan solusi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi akan tetapi masih menuai kontroversi dan berbagai kendala diantaranya adanya kemampuan penguasaan teknologi dan ekonomi peserta didik, dalam hal ini tidak semua peserta didik memiliki fasilitas untuk dipergunakan dalam pembelajaran secara daring seperti *Handphone, Laptop* atau *Notebook*, kuota internet yang cukup mahal serta jaringan yang kurang mendukung khususnya bagi peserta didik yang berada di daerah terpencil yang kesulitan untuk mengakses internet. Kendati demikian, kegiatan pembelajaran harus tetap berlanjut. Sekolah mengeluarkan berbagai

kebijakan dengan merubah jadwal pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa menurun penyebab utamanya adalah perubahan yang semula belajar secara daring kemudian menjadi tatap muka, karena pemerintah sudah membolehkan untuk melaksanakan tatap muka terbatas, penyebab lainya adalah faktor internal yang menyebabkan minat siswa disebabkan keterbatasan buku menyebabkan minimnya sumber literasi siswa menyebabkan menurun minat belajar siswa dalam belajar. Jadwal baru yang durasi waktu terlalu singkat dibandingkan dengan seperti biasa menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif, Keberadaan pandemi yang mewajibkan pembelajaran sebelumnya harus dilaksanakan secara daring dan luring juga menambah menurunnya minat belajar siswa. Sehingga guru di tekankan untuk mencari solusi agar pembelajaran menjadi lebih efektif seperti menggunakan aplikasi

tambahan seperti *Youtube, Group Wahtsapp, Telegram, Geogle Classroom.*

Tugas guru adalah mendidik dan mengajar siswa walaupun kondisi tidak memungkinkan tatap muka secara reguler yang disebabkan oleh covid 19, namun guru tetap bertugas menjadikan anak yang memiliki kepribadian yang cakap dan baik. Sardiman (2014:92). Memaksimalkan daya pikir harus dibarengi dengan minat belajar siswa yang baik. Syah (2012:152) mengemukakan minat (*interest*) adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. dalam proses pembelajaran akan berjalan lancar bila ada minat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, alasan tersebutlah yang mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Ada pun penelitiannya berjudul analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sangat tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang tengah berkembang)

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik studi dokumenter dengan alat pengumpul datanya panduan wawancara dan dokumentasi. Teknik

analisis data dalam penelitian ini, adalah aktivitas dalam analisis data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan hasil sajian data saat penelitian bahwa pembelajaran minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Siding sudah baik dapat dilihat dari: a) sebagian siswa menyukai pelajaran IPS terpadu dan senang diskusi di kelas, b) tidak semua siswa aktif bertanya maupun memberikan jawaban serta selalu mengerjakan tugas dengan baik, c) tidak semua memberikan perhatian saat pembelajaran, d) mengerjakan tugas secara kelompok, f) siswa memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas sesuai bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas

belajar. Siswa yang berminat terhadap pembelajaran IPS terpadu dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran IPS terpadu dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar serta menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tersebut. Sedangkan uraian tentang aspek-aspek minat belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut (Slameto, 2013:181).

a. Minat belajar siswa dalam mempelajari pembelajaran

Tanner (dalam Slameto, 2013:181) bahwa “menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa”. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu,

menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijkkers (dalam Slameto 2013:181) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

b. Minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Apabila siswa memiliki minat serta keinginan belajar yang tinggi, maka proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik. Keinginan tersebut dapat terwujud dengan kegiatan belajar. Menurut Slameto (2013:75) “keinginan untuk menekuni suatu kegiatan adalah keinginan untuk rasa ingin tahu, mendapat pengetahuan,

informasi, dan untuk mengerti sesuatu”. Untuk kelancaran belajar, perlu optimis dan percaya akan kemampuan diri karena suatu kegiatan yang akan ditekuninya dengan sungguh-sungguh akan berguna bagi dirinya serta dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.

Dengan demikian minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar di kelas, karena ada unsur ketertarikan di dalamnya. Siswa yang mempunyai minat belajar di kelas akan tampak pada peningkatan perhatian ketika pelajaran disampaikan. Sehingga dengan adanya pemusatan perhatian, akan muncul rasa keinginan yang kuat pula terhadap pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru di kelas. Selanjutnya dengan adanya rasa ingin tahu yang besar, maka siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar dikelas.

c. Minat belajar siswa mengerjakan latihan-latihan dalam proses belajar di kelas guru harus selektif terhadap materi pelajaran IPS Terpadu yang cocok dan perlu diberikan latihan agar materi tersebut dapat dikembangkan oleh siswa. Menurut Depdiknas (2015:19) bahwa “Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strateginya”. Hal ini agar terhindar dari pemberian tujuan pembelajaran umum yang tidak ditentukan oleh kurikulum. Dengan melakukan analisis materi pembelajaran akan tergambar susunan kompetensi khusus dari yang paling awal sampai akhir karena tujuan pembelajaran dapat tercapai efisien dan efektif, dengan demikian minat siswa dalam mengerjakan latihanpun memiliki semangat dan penuh tanggung jawab

untuk mengerjakannya secara baik dan benar.

Unsur pertama timbulnya minat adalah perhatian yang besar terhadap sesuatu yang menimbulkan minat. Slameto (2013:180) mengatakan: “Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu”. Jadi, siswa yang berminat terhadap suatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminat itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Menurut Bernard (dalam Sardiman, 2014:76) menyatakan bahwa: “minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja”. Abror (2013:112) menyatakan bahwa: “minat atau *interest* bisa

berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan itu sendiri”.

Menurut Akyas Azhari (2016:74) menyatakan bahwa: “minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung menyenangkan atau tertarik dalam belajar karena adanya rangsangan, gairah dari kegiatan yang diikutinya agar terjadi perubahan secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri yang berupa interaksi dengan orang lain atau lingkungannya sehingga memperoleh tujuan tertentu.

2. Kendala Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan hasil sajian data penelitian kendala minat belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang dapat dilihat dari: a) adanya kebiasaan belajar yang kurang baik serta kurang disiplin dan suka mengobrol, b) kurangnya kemauan dan keinginan siswa yang kurang dalam belajar, c) Prasarana dan sarana pembelajaran belum mencukupi seperti buku minim, media pembelajaran, d) Lingkungan sosial siswa di sekolah yang negatif.

Kendala selalu muncul dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tergantung sekolah dan guru agar kendala tersebut dapat diminimalisir. Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut Z.F. Kawareh, (2015:2)

bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain: penguasaan pelajaran, concern anak sendiri, situasi dan kondisi belajar kurang menyenangkan”.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tampubolon (2013:41) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

Dalam interaksi belajar-mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar, aktivitas mempelajari bahan belajar tersebut memakan waktu. Lama waktu mempelajari tergantung pada jenis dan sifat bahan. Lama waktu mempelajari juga tergantung pada kemampuan siswa. Aktivitas belajar di alami oleh siswa sebagai

suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu. Aktivitas belajar tersebut juga dapat diketahui oleh guru dari perlakuan siswa terhadap bahan belajar. Proses belajar sesuatu dialami oleh siswa dan aktivitas belajar sesuatu dapat diamati oleh guru. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah secara intern, jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak akan belajar dengan baik. Faktor internal yang di alami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagaiberikut.

1) Kebiasaan belajar

belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergensi. Kebiasaan-kebiasaan buruk seperti sering ngobrol tersebut dapat ditemukan disekolah, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki siswa dengan pembinaan disiplin belajar diri.

2) Kemauan dan keinginan siswa

Suatu pekerjaan akan berhasil apabila orang yang mengerjakan

mempunyai kemauan, sehingga dengan sengaja dia melakukannya. Karena keinginan itu harus ada dalam diri individu dan semua itu sejalan agar proses pembelajaran sesuai dan berjalan dengan baik.

b. Faktor-faktor eksteren

Proses belajar didorong oleh motivasi instrisik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas dapat meningkat bila program disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa Pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, sarana pembelajaran meliputi buku pembelajaran, buku bacaan, media pembelajaran. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti

bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan proses belajar yang baik.

2) Lingkungan sosial siswa di sekolah
Siswa-siswa disekolah

Membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut dikemukakan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Pengaruh lingkungan sosialnya berupa pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar. dan setiap guru akan disikapi secara tertentu oleh lingkungan sosial siswa. Sikap positif atau negatif terhadap guru menengakkan kewibawaan maka ia akan dapat mengelolaproses belajar dengan baik sebaliknya, bila guru tak berwibawa, maka ia akan

mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar.

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (2018: 250) dalam "*educational psychology*", ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembang suatu minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga, keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

2) Teman pergaulan, lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang.

3) Pemberian metode dalam proses belajar, pemberian

metode dalam proses belajar termasuk aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala selalu muncul dalam kegiatan pembelajaran. Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran, sehingga penting sekolah dan guru agar kendala tersebut dapat diminimalisir. Adapun kendala minat belajar pada pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII antara lain faktor interen dan eksteren.

3. Guru Mengatasi Kendala Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan hasil sajian data penelitian adanya guru mengatasi kendala minat belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang sudah dilakukan guru dengan baik dapat dilihat dari: a) guru menjelaskan

tujuan belajar ke siswa, b) memberikan hadiah, c)memberikan suasana persaingan/kompetisi antar siswa, d) Memberi pujian siswa, e) memberikan hukuman yang sifatnya mendidik, f) membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, g) membentuk kebiasaan belajar yang baik, h) membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, i) menggunakan metode yang bervariasi, j) menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau upaya adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah pihak-pihak berkepentingan yaitu sekolah dan guru mata pelajaran khususnya IPS Terpadu. Sardiman (2014:96) mengemukakan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, sebagaiberikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa.
- b. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senang pada siswa, sebab merasa dihargai karena prestasinya.
- c. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
- e. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman.
- f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar

sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.

- h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- i. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Seperti *Cooperative Learning, Contextual Teaching & Learning (CTL)*, dan lain-lain.
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik itu media visual maupun audiovisual.

Minat belajar anak. Akyas Azhari (2016:77) mengemukakan langkah-

langkah dalam meningkatkan minat belajar, yaitu:

- a. Memancing rasa penasarannya anak. Perhatian anak biasanya muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu, untuk merangsang rasa penasarannya anak kita harus mampu memberikan alasan yang kuat. Menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi anak, dengan menjelaskan dengan bahasa tubuh yang meyakinkan dan semangat luar biasa dalam mengajar anak.
- b. Karakter guru. Ketika masih duduk di bangku sekolah, pasti kita juga memiliki guru favorit dan kesal dengan guru yang marah-marah terus. Maka dari itu karakter guru juga dapat membangkitkan Minat belajar anak. Biasanya guru yang disukai siswanya adalah guru yang sabar, menerapkan 3 S (senyum, sapa, santun), baik, bersikap adil, menghargai kekurangan dan kelebihan

siswa, disiplin, tidak mengancam dan memiliki semangat belajar.

Berdasarkan uraian diatas penting bagi guru untuk mengatasi kendala pembelajaran yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan untuk menyelesaikan masalah pihak-pihak berkepentingan yaitu sekolah dan guru mata pelajaran khususnya IPS Terpadu.

SIMPULAN

Sekolah hendaknya dapat mencukupi kebutuhan belajar seperti menciptakan suasana sekolah yang benar-benar sesuai dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran misalnya tempat yang tidak terdapat suara-suara yang sifatnya mengganggu, serta menyediakan sarana dan prasarana serta sumber-sumber belajar yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sumber-sumber belajar tersebut misalnya buku-buku penunjang pembelajaran,

alat-alat peraga, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Guru hendaknya memiliki kreativitas misalnya menggunakan berbagi jenis metode dalam mengajar, hindari penggunaan metode secara monoton yang akan berakibat siswa menjadi bosan. Dalam penyampaian materi harus semenarik mungkin agar siswa tertarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa dituntut juga untuk aktif dalam pelajaran dan jangan pasif hanya menerima apa yang diberikan atau diajarkan guru dan siswa harus dapat juga belajar mandiri misalnya mencari sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dari berbagai media yang ada agar prestasinya terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyas Azhari. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abror (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lester D. Crow dan Alice Crow.
(2018). *Educational Psychology*, (New York: American Book Company).

Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Syah, M (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Tampubolon, (2013) *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.

Z.F. Kawareh. (2015). *Pengembangan Minat Belajar*. Jakarta: Bina Keluarga.